

AHLI KITAB DALAM TAFSIR AL-AZHAR KARYA
HAJI ABDUL MALIK KARIM AMARULLAH
(HAMKA)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Bughi Wicaksono

NIM. 13530069

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bughi Wicaksono
NIM : 13530069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Sindangsari, Panyingkiran, Indihiang, Tasikmalaya
Alamat di Yogyakarta : Jl. Arumdalu no 282 Krapyak Wetan, Panggunharjo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta
Telp/Hp : 089636260469
Judul Skripsi : AHLI KITAB DALAM TAFSIR AL-AZHAR
KARYA HAJI ABDUL MALIK KARIM
AMARULLAH (HAMKA)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 November 2017

Yang menyatakan,




Bughi Wicaksono
NIM.13530069



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Indal Abror, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Bughi Wicaksono
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

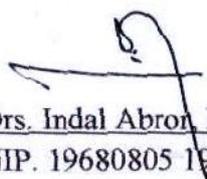
Nama : Bughi Wicaksono
NIM : 13530069
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : AHLI KITAB DALAM TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAJI
ABDUL MALIK KARIM AMARULLAH (HAMKA)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Nopember 2017
Pembimbing,


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-2711/Un.02/DU/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : AHLI KITAB DALAM TAFSIR AL-AZHAR
KARYA HAJI ABDUL MALIK KARIM
AMARULLAH (HAMKA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BUGHI WICAKSONO

NIM : 13530069

Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2017

Nilai Ujian Tugas Akhir : 75 (B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abrot, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 23 November 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Rswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“ Pada saat direndahkan,
tinggikan tekadmu dan pada
saat ditinggikan, rendahkan
hatimu”

- Wicaksono

All is Well

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk :

**Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta,
Pondok Pesantren Mathla'ul Khaer Tasikmalaya,
Semua Guru yang Berjasa Mengajarkan Ilmu dan
Pengalaman,
Keluargaku Harta Terbaiku,
Nenekku (Almh. Entit Atikah).**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan
	Bā'	B	Be
	Tā'	T	Te
	Šā'	Š	Es titik atas
	Jim	J	Je
	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
	Khā	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	Ẓal	Ẓ	Zet titik di atas
	Rā'	R	Er
	Zai	Z	Zat
	Sīn	S	Es
	Syīn	Sy	Es dan ye
	Šād	Š	Es titik di bawah
	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
	'Ain'....	Koma terbalik (di atas)
	Gayn	G	Ge

_____ (fathah) ditulis a contoh ditulis *ḍaraba*
 ----- (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَّ ditulis fahima
 _____ (ḍammah) ditulis u contoh ditulis kutiba

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis yas'ā

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

ditulis furūḍ

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. Fathah + waw mati, ditulis au

ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan apostrof.

ditulis a'antum

ditulis u'iddat

ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. K. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terimakasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
6. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah s.w.t. mencatatnya amal yang tak terhingga.
7. Seluruh staf pengajar Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
8. R.KH. Muhammad Najib A.Q. dan R.KH Abdul Hafidz A.Q. selaku pengasuh PP. Al-Munawwir, yang senantiasa membimbing dan mendoakan para santri.
9. Keluarga Papah, Mamah, Teteh, Fikri, yang tak pernah kering, membasahi perjalanan kuliah saya dengan do'a.

10. Juga para sahabat yang sangat asyik dalam kehidupan saya, yang tak perlu saya tuliskan namanya, karena kami sadar kami terikat persahabatan.

11. Teman seperjuangan Ophank, Wildut, eMuf, Tomi, Sibro, Ade, Imonk, Fathur, Fuji.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk perbaikan kedepannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Amin.

Yogyakarta, 21 November 2017

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bughi Wicaksono
NIM. 13530069

ABSTRAK

Ahli Kitab sebagai komunitas agama yang direkam oleh Al-Qur'an selalu menarik untuk dikaji, karena dampak dari pemahaman atas ayat-ayat tersebut terkadang menentukan sikap sosial suatu masyarakat akan eksistensi komunitas lain dalam lingkungannya. Sementara hadirnya Islam sebagai agama yang muncul di akhir tidak lepas dari kritik yang disampaikan melalui al-Qur'an mengenai keagamaan, sikap, dan perilaku penganut agama sebelumnya. Kritik-kritik tersebut merefleksikan konflik di awal kemunculan Islam dan terbentuknya Identitas komunal Muslim. Maka tidak jarang pemahaman terhadap ayat-ayat yang bernuansa saling-kritik ini menimbulkan konflik terutama di daerah yang majemuk dan multikultural, karena ada gesekan antar komunitas agama yang berbeda.

Skripsi ini mendiskusikan beberapa ayat al-Qur'an yang mengkritik atau merespon agama lain, terutama Yahudi dan Nasrani sebagai Ahli Kitab dalam *framing* penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar, karena penulis menilai Hamka sebagai seorang mufassir mewakili kemajemukan dengan tinggal di Indonesia, Hamka pun terlibat dalam khazanah intelektual yang cukup luas dan pergerakan keagamaan yang aktif. Buya Hamka pun aktif menulis mengembangkan keilmuannya dengan menghasilkan beberapa karya yang dinikmati masyarakat, baik itu dalam bidang sastra, agama maupun bidang lainnya.

Penelitian ini berbasis pada *library research*, untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, metode yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini adalah dengan metode deskriptif-analitik. Dengan pendekatan Sosiologi Pengetahuan, maka penelitian ini mencoba menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi Hamka dalam memahami ayat-ayat mengenai kritik terhadap agama lain, mulai dari analisis asal mula pengetahuan diperoleh hingga pada analisis pengaruh konteks keadaan sosial politik pada masa pengetahuan tersebut muncul

Penelitian ini pada akhirnya menghasilkan kesimpulan bahwa pandangan Hamka terhadap Ahli Kitab melalui metode penafsiran *Adabiy Ijtima'i* disimpulkan bahwa kritikan Al-Qur'an terhadap Yahudi dan Nasrani ditujukan kepada penyimpangan yang telah mereka lakukan ataupun yang ada pada masa Nabi, dimana hal tersebut merupakan wilayah esensial dalam Al-Qur'an. Kritikan tersebut sama sekali tidak ditujukan secara keseluruhan ajaran mereka, sebab Qur'an sendiri mengakui eksistensi mereka sebagai agama yang benar. Sehingga tidak menutup kemungkinan, baik Yahudi, Nasrani maupun agama lain juga memenuhi persyaratan keselamatan; beriman kepada Allah dan Hari Akhir; serta beramal salih. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seseorang bisa dianggap selamat di akhirat menurut Al-Quran adalah bukan semata melalui pengakuan terhadap institusi agama yang dianut, melainkan dengan keimanan dan amal salih dari ajaran agama yang dianut, dan bagi kaum Yahudi dan Nasrani, menurut Hamka ketika nabi Muhammad telah menjadi Rasul, maka syarat nya bertambah dengan mengimani Muhammad beserta ajarannya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II. SKETSA BIOGRAFI HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR	
A. Sketsa Hamka	22
1. Nama dan Silsilah Keluarga.....	22
2. Jejak Pendidikan.....	24

3. Karya-karya Hamka.....	28
4. Karir Politik.....	29
a) Hamka dan Muhammadiyah.....	29
b) Hamka dan Masyumi.....	33
c) Hamka dan MUI.....	36
B. Sketsa Tafsir Al-Azhar	43
1. Setting-historis penyusunan Tafsir Al-Azhar.....	44
2. Metode dan Corak Tafsir Al-Azhar.....	47

BAB III AHLI KITAB DALAM TAFSIR AL-AZHAR

A. Pengertian Ahli Kitab	53
B. Kritik Terhadap Ahli Kitab.....	56
1. Macam-macam Ahli Kitab	56
2. Menutupi Kebenaran Muhammad.....	66
3. Mengubah Kitab Suci	74
4. Ibrahim.....	78
5. Anak Tuhan	79
C. Pandangan Positif Terhadap Ahli Kitab	82

BAB IV. SOSIOLOGI PENGETAHUAN HAMKA

A. Sosiologi Pengetahuan: Sebuah Prespektif Sosiologi	86
B. Pandangan Terhadap Ahli Kitab: Konteks dan Pengaruhnya	91
1. Al-Azhar dan Perkembangan Baru Dalam Dunia Penafsiran ...	91
2. Semangat Zaman yang Melatarbelakangi.....	101

3. Penyebaran Ide Penafsiran al-Azhar.....	110
--	-----

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan tentang berbagai upaya untuk memahami agama-agama lain (*Interreligious understanding*) terus menarik perhatian para peneliti yang berminat pada sejarah agama.¹ Termasuk para peneliti Al-Quran dan tafsir yang berupaya memahami konsep suatu agama lain dalam persepsi Islam, seperti agama-agama samawi yang banyak tertuang dalam Al-Quran dengan kata *ahl al-kitab*. Dalam pendapat yang diungkapkan oleh M.Quraish Shihab, dia memahami pengertian *ahl al-kitab* hanya untuk semua penganut agama Yahudi dan Nasrani saja kapanpun, di manapun dan keturunan siapapun mereka.²

Selain istilah *ahl al-Kitab*, Al-Quran juga menggunakan istilah *ūtū al-kitab*, *ūtū nash ban minal kit b*, *yahud*, *hūdan*, *Bani Isra'il*, *an-Nash ra*, dan istilah lainnya.³

Banyak ayat Al-Quran mengkritik agama lain, terutama Yahudi dan Kristen. Kritik Al-Quran bernada negatif mencakup soal-soal doktrinal dari keaslian kitab suci mereka⁴ hingga ketuhanan Yesus dan Trinitas⁵, dan masalah

¹Asep Muhammad Iqbal, *Yahudi dan Nasrani dalam Al-Quran Hubungan Antaragama menurut Syaikh Nawawi Banten* (Jakarta: Teraju, 2004).hal.1

²Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*.(Bandung: Mizan:2007).hal.458.

³Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: ...*458

⁴ (Q.2:75; 4:46; 5:13 dan 5:41)

sosial dari soal larangan mempercayai Yahudi dan Kristen⁶ atau menjadikan mereka sebagai teman atau pemimpin⁷ hingga seruan perang dan diskriminasi *jizyah*⁸.

Dalam konteks dialog antara Islam dengan agama lain yang terekam dalam banyak ayat Al-Quran, hal itu memposisikan Al-Quran sebagai *mushaddiq* (pemberi konfirmasi) dan *muhammadin* (pemberi koreksi)⁹. Dengan posisinya ini, Al-Quran, menurut teksnya sendiri, mengemukakan pula pandangan-pandangan positif dan negatif terhadap Ahli Kitab (*ahl al-Kitab*). Pandangan positif dikemukakan dalam beberapa ayat dengan memberikan pernyataan-pernyataan asertif berkaitan dengan keselamatan¹⁰, keberagaman, dan sikap Ahli Kitab.

Pandangan positif Al-Quran pada umumnya tidak diapresiasi oleh kaum Muslimin atau -menurut W.M.Watt- tidak muncul dalam tulisan-tulisan umat Islam yang belakangan tentang agama lain.¹¹ Di kalangan mereka dominan pandangan negatif, sehingga mereka menganggap bahwa agama Yahudi dan Nasrani (Kristen) secara total telah mengalami distorsi dan penyimpangan dari wahyu Tuhan yang benar dan tidak bisa lagi menjadi jalan keselamatan.

⁵ (QS.5:72 dan 5:116),

⁶ (QS.2:120)

⁷ (QS.5:51)

⁸ (QS.9:29)

⁹ (QS.5: 48)

¹⁰(QS 2: 62), (QS 5: 69)

¹¹ W.M.Watt, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj, Noor Haidi, (Yogyakarta: Hafamira, 1994), hlm. 139.

Beberapa umat muslim bahkan ulama banyak yang berpendapat jika jalan keselamatan satu-satunya hanya dapat diraih oleh ahli kitab apabila mereka transformasi ke agama Islam sebagai agama yang membawa keselamatan. Polemik dilakukan dengan melihat agama lain dari prespektif agama sendiri dan sering kali didasarkan pada pengetahuan yang tidak akurat tentang agama yang dinilai tersebut.

Sementara kaum Muslim radikal menggunakan ayat-ayat itu untuk menjustifikasi tindakan kekerasan terhadap agama lain, sebagian orang Barat polemis merujuk kepada ayat-ayat serupa untuk memperlihatkan Islam sebagai agama tidak toleran. Hingga kini, ayat-ayat itu menjadi “favorit” kaum Muslim radikal dan Barat polemis, sementara kaum Muslim moderat dan inklusif menghindari mendiskusikannya dan justru mem-“favorit”-kan ayat-ayat lain yang tampak mendukung gagasan mereka.¹²

Berbagai peristiwa yang terjadi di belahan dunia saat ini, menggunakan motif agama yang menimbulkan adanya nada-nada miring terhadap fungsi dan peran agama itu sendiri bagi manusia. Benturan antar penganut agama bukanlah hal yang baru. Peristiwa yang masih hangat sampai sekarang adalah di Palestina. Penganut Zionis Yahudi melakukan pengusiran dan tindak kekerasan terhadap kaum Muslimin sehingga hal ini berimplikasi berdirinya negara Israel. Berbagai fenomena kekerasan yang terjadi antar pemeluk agama, terutama konflik antar pemeluk agama di Palestina antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin yang

¹² Journal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 3, No. 1, (2014): 1-15

sampai sekarang masih memanas, seringkali mengklaim teks-teks keagamaan sebagai pemicunya.

Maka perlakuan dan pandangan seperti ini sudah tidak sesuai dengan zaman sekarang ini baik sekarang maupun-masa selanjutnya-suatu agama tidak bisa lagi mengisolasi diri dari agama lain. Dengan berkembangnya kehidupan modern yang disertai kemajuan teknologi dan informasi, dan meningkatnya kesadaran akan keberagaman, komunikasi yang lebih intens terhadap penganut agama lain dalam berbagai aspek, seperti politik, ekonomi bahkan kawan, tetangga maupun kolega. Karena itu zaman ini disebut sebagai zaman *oikumenisme* agama-agama.¹³

Dalam dialog antar satu penganut agama dengan penganut agama lainnya dibutuhkan suatu rumusan atau pandangan yang baru dan lebih inklusif. Pandangan yang lebih modern dinilai penulis bisa menjadi solusi dari dinamisnya permasalahan umat yang konteksnya sudah berubah dari sebelumnya, karena modernisme selain menggunakan akal, juga mempertimbangkan maslahat dalam perumusan doktrin-doktrinnya. Kemaslahatan yang digunakan bukan hanya ditunjukan oleh teks, tapi juga yang tidak ditunjukan oleh atau bahkan menyalahi teks, seperti kasus penerimaannya pada demokrasi dan penolakannya pada poligami.

¹³ Maksud istilah tersebut adalah zaman pertemuan, pergaulan dan dialog suatu agama dengan agama lainnya. Lihat E. Gerrit Singgih, "Idea Umat terpilih dalam Perjanjian Lama : Positif atau Negatif", dalam *Dialog : Kritik dan Identitas Agama*, (Yogyakarta: Dian/Interfidei, t.t), hlm.32.

Dalam modernisme berkembang doktrin-doktrin keagamaan dengan spektrum yang luas seluas cakupan ajaran Islam, yang menurut satu kategori dalam studi agama meliputi teologi, antropologi dan kosmologi.¹⁴

Salah satu Mufassir yang terkenal sebagai tokoh pembaharu dalam Islam salah satunya adalah M. Abduh, beliau dikenal sebagai Muslim Reformis dan sekaligus Modernis, meskipun ada yang membedakan istilah “reformis” dengan “modernis”. Definisi yang dinyatakan Charles Adam yang dikutip oleh Mun’im Sirry menyebutkan bahwa modernisme Islam merupakan “upaya untuk membebaskan agama Islam dari cengkeraman ortodoksi yang terlalu kaku dan untuk melahirkan perubahan yang akan menjadikan Islam mampu menyesuaikan diri dengan tuntunan kehidupan modern yang kompleks”. Menurut kerangka Teori Adam bahwa Abduh dan para pengikutnya adalah Muslim modernis dalam arti bahwa mereka berupaya menjadikan Islam cocok dengan modernitas.¹⁵

Akan tetapi yang hendak penulis tuju bukanlah Abduh dan Rasyid Ridha sebagai pengarang kitab Tafsir Al-Manar, melainkan seorang tokoh Reformis Islam Indonesia yang menurut Mun’im Sirry dan bahkan dirinya sendiri sangat terpengaruh oleh tafsir Al-Manar dan pemikiran Abduh, yakni Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih familiar dikenal sebagai Buya HAMKA. Penulis berasumsi bahwa Hamka dalam Tafsirnya seperti memantulkan keadaan sosial keagamaan yang terjadi dan dialaminya ke dalam tafsirnya Al-Azhar dengan konteks ke-Islaman yang dialami hamka sebelum kemerdekaan Indonesia, masa

¹⁴Dr. Hamim Ilyas, M.Ag, “*dan Ahli Kitabpun Masuk Surga*”, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2005.), hlm. ix.

¹⁵Mun’im Sirry, “*Polemik Kitab Suci*”. (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. xxxv.

orde lama, hingga transformasi ke masa orde baru dengan segala pergolakan politik, sosial, keagamaan yang terjadi pada masa itu.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA). Hamka merupakan seorang pembaharu dalam Islam di Indonesia. Sejak ayahnya (Haji Rasul) memelopori "Islam kaum muda Minangkabau," Hamka sudah terbiasa dengan pembicaraan mengenai dunia keilmuan sejak kecil. Hamka sejak usia dini sudah banyak belajar dari tokoh-tokoh besar nasional seperti Ki Bagushadikusumo, Haji Oemar Said Tjokroaminoto, RM.Supyopranoto, dan KH.Fakhruddin.

Hamka dalam sejarah kehidupannya berperan sebagai patriot pada masa pra dan masa awal berdirinya republik ini, berdiri pada barisan depan pembendung arus pengaruh kaum komunis zaman Orde Lama dan tampil sebagai figur ulama-demokrat pada masa Orde Baru.¹⁶

Penjelajahan ilmu yang dilakukan HAMKA dimulai dari keluarganya yang notabennya ulama lalu HAMKA pergi ke Yogyakarta bertemu dengan H.O.S Cokroaminoto dan beberapa ulama dan tokoh yang lain sehingga mempengaruhi pemikiran HAMKA menjadi lebih modern.¹⁷

Beliau juga aktif dalam gerakan Islam Muhammadiyah sampai menduduki posisi penasihat pimpinan Muhammadiyah pada tahun 1953-1977, dan beliau pun aktif dalam bidang politik dengan menjadi anggota sarekat Islam, dan beliau juga pernah menjabat sebagai ketua MUI pertama pada tahun 1975.

¹⁶Adnan Buyung Nasution, "Hamka: Figur Yang Langka," dalam Nasir Tamara, dkk., *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Sinar harapan, 1984), hal. 286-287

¹⁷Mun'im Siiry, *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformasi atas Kritik Al-Quran terhadap Agama Lain*. terj. Cecep Lukman (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. Xlix.

Hamka dinilai tidak bersifat konfrontatif terhadap agama lain sampai beliau mengeluarkan fatwa yang cukup kontroversial yakni melarang umat muslim berpartisipasi dalam perayaan natal, fatwa ini menimbulkan reaksi yang cukup panas bukan saja dari komunitas kristen dan umat islam progresif, tapi juga dari pemerintahan yang memandang bahwa fatwa tersebut kontraproduktif terhadap upaya pembangunan toleransi beragama pasca konflik 1960-an.¹⁸

Maka dari itu penulis ingin mencoba meneliti apa saja hal yang mempengaruhi penafsiran hamka terhadap agama lain (Yahudi dan Nasrani) dalam Al-Quran dan sejauh mana konsistensi beliau dalam menafsirkan hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkhususkan masalah pada pandangan Buya Hamka terhadap Agama Yahudi dan Nasrani sebagai Ahli Kitab yang diusung oleh Al-Quran dalam Tafsir Al-Azhar, kemudian mendeskripsikan penafsirannya di Tafsir Al-Azhar. Sehingga dari sini dapat dilihat fokus kajian diawali dengan mendekati ayat-ayat mengenai Ahli Kitab, agama Yahudi dan Nasrani dalam Al-Quran untuk kemudian dijelaskan melalui karya tafsir tertentu dan pemikiran tokoh yang berkaitan. Pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Buya Hamka terhadap Ahli Kitab?
2. Bagaimana Konteks dan keadaan yang mempengaruhi pandangan Hamka mengenai Ahli Kitab?

¹⁸ Mun'im Siiry, *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformasi atas Kritik Al-Quran terhadap Agama Lain*. terj. Cecep Lukman (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm.lv.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran Buya Hamka mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan Ahli Kitab.
2. Mengetahui Konteks dan keadaan yang mempengaruhi pandangan Hamka mengenai Ahli Kitab.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara umum untuk memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam hal kajian Tafsir Al-Quran dan dalam arti akademik berguna untuk memperkaya wacana tafsir yang membahas hubungan antar agama.
2. Secara khusus untuk memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang kajian tafsir khususnya dalam membedah dan membahas kitab Tafsir *al-Azhar* dan pandangan Buya Hamka terkait hubungan antar agama.

D. Telaah Pustaka

Al-Quran secara teks memang tidak berubah, tetapi penafsiran atas teks, selalu berubah, sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Karenanya, Al-Quran selalu membuka diri untuk dianalisis, dipresepsi dan diinterpretasikan (ditafsirkan) dengan berbagai alat, metode dan pendekatan untuk mengungkap isi

sejatinya. Aneka metode dan tafsir diajukan sebagai jalan untuk membedah makna terdalam dalam Al-Quran.¹⁹

Berkaitan tema yang penulis angkat dalam skripsi ini, ada beberapa literatur yang menjadi referensi bacaan dan acuan yang berkaitan dengan tema Yahudi dan Nasrani dalam pandangan HAMKA, baik berupa karya ilmiah skripsi, tesis terdahulu, artikel, majalah dan lain sebagainya yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian diharapkan nantinya tidak ada pengulangan kajian yang sama, dalam penelusuran penulis belum ada yang mengkaji secara khusus mengenai Ahli Kitab dalam tafsir al-Azhar, namun beberapa karya menjelesakan mengenai tema Ahli Kitab sudah cukup banyak dikaji oleh peneliti lain diantaranya :

Sesuai objek formalnya, Penulis menemukan buku-buku yang membahas dan menjelaskan mengenai HAMKA sebagai berikut :

Pertama, karya Yunan Yusuf yang mengkaji tentang corak pemikiran kalam Hamka dalam tafsir Al-Azhar. Kajian ini menulis tentang riwayat hidup Hamka dan proses panjang penulisan karya fenomenal dan monumental Tafsir Al-Azhar karya Hamka, penulis menjelaskan dengan sangat komprehensif dan cermat, mengingat penulis menguraikan dengan cermat dan gamblang akan

¹⁹ Menurut Umar Shihab, Al-Quran sendiri seolah-olah menantang dirinya untuk dibedah, tetapi, semakin dibedah, rupanya semakin banyak saja yang tidak diketahui. Lihat, Umar Shihab. *Kontekstualitas Al-Quran Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Quran*, (Jakarta, Permadani, 2005).hlm.3.

pemikiran kalam Hamka dalam tafsirnya dengan mengelompokkan ayat-ayat tersebut dengan aliran ilmu kalam.²⁰

Fachry Ali, menulis sebuah artikel, “Hamka dan Masyarakat Islam Indonesia; Catatan Pendahuluan Riwayat dan Perjuangannya.” Fachry menyimpulkan bahwa Hamka seorang pembaharu Islam di Indonesia, dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya, Hamka memiliki kredibilitas yang tinggi. Pemahamannya yang luas mengenai agama dan juga pemikiran-pemikiran membuat Hamka menjadi seorang yang berpandangan luas. Hamka adalah seorang ulama yang berada dalam posisi terdepan dalam masyarakat Islam modern Indonesia yang sedang mengalami proses modernisasi. Ia berani mendobrak tradisi yang menyimpang dari ajaran agama Islam.²¹

Berdasarkan objek materialnya penulis menemukan literatur sebagai berikut :

Buku berjudul *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga* ditulis oleh Hamim Ilyas. Ia melakukan analisis terhadap penafsiran tokoh muslim modernis Muhammad Abduh terkait keselamatan non-muslim di akhirat. Menurutnya Abduh mengakui adanya hukum universal Tuhan bahwa umat selain Islam sekalipun tetap mendapat jaminan keselamatan asalkan memenuhi persyaratannya, yakni beriman kepada Allah dan hari akhir serta beramal saleh.²²

²⁰Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*(Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990), hal. 26

²¹ Fachry Ali, “*Hamka dan Masyarakat Islam Indonesia; Catatan Pendahuluan Riwayat dan Perjuangannya.*”Prisma4, (Februari 1983): hal. 49.

²² Hamim Ilyas, *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga* (Yogyakarta: Safiria Insania Press,2005) hlm 73.

Kajian tentang agama Yahudi dan Nasrani juga telah dilakukan oleh Muhammad Mufti Al Achsan dalam skripsinya yang berjudul “Keselamatan Agama Lain dalam Al-Quran (Aplikasi Metodologi Kontekstual Abdullah Saeed)”. Penulis tersebut memfokuskan pembahasannya pada keselamatan Yahudi dan Nasrani di akhirat kelak. Analisis kontekstual dilibatkan dalam rangka memahami kritik Al-Quran terhadap agama lain, khususnya Yahudi dan Nasrani.

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Mun'im Sirry berjudul *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi Atas Kritik Al-Quran Terhadap Agama Lain*. Dalam salah satu sub-bab, terdapat pembahasan mengenai Islam sebagai satu-satunya jalan keselamatan sejati. Beberapa tokoh mufasir menjadi objek pembahasan dalam penelitiannya. Khusus pembahasan mengenai tema keselamatan, penafsiran Rasyid Rida dan Abdul Kalam Azad menjadi fokus utama kajian. Mun'im Sirry menunjukkan bahwa menurut Rida keselamatan di akhirat bukanlah milik orang Islam -dalam pengertian agama konstitusi- semata, akan tetapi semua agama yang memiliki semangat universal Islam berhak memperoleh keselamatan di akhirat.²³

Adapun buku karya Asep Muhammad Iqbal yang berjudul “*Yahudi dan Nasrani dalam Al-Quran*”, buku ini menjelaskan keterkaitan antara agama-agama yang tertuang dalam Al-Quran dalam sudut pandang ulama Nusantara yakni Syaikh Nawawi Banten.

Dari beberapa literatur yang sudah penulis pantau sejauh ini belum ada karya ilmiah yang membahas mengenai tema yang penulis angkat Ahli Kitab dalam Penafsiran Buya Hamka.

²³ Mun'im Siiry, *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformasi atas Kritik Al-Quran terhadap Agama Lain*. terj. Cecep Lukman (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 94-97.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian ilmiah membutuhkan kerangka teori untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Kerangka teori dibutuhkan sebagai landasan berpikir menunjukkan dari sudut pandang mana peneliti menyoroti masalah.²⁴

Untuk memahami konsep awal kajian ini, perlu ditegaskan disini bahwa penelitian ini termasuk penelitian tafsir bukan penelitian Al-Quran. Dalam studi yang berhubungan dengan keilmuan Al-Quran sebagai objek sentral atau sumber. Dalam studi yang berhubungan dengan keilmuan Al-Quran terdapat setidaknya 3 kelompok besar penelitian.²⁵ *Pertama*, Penelitian yang menjadikan Al-Quran sebagai objek sentral atau sumber pokok pada penelitian. *Kedua*, Penelitian tentang hasil pembacaan seseorang terhadap teks Al-Quran, baik yang berupa teori-teori penafsiran maupun yang bersifat pemikiran eksegetik, berbeda dengan penelitian pertama yang menjadikan teks sakral sebagai fokus penelitian, penelitian kedua ini mengkaji *human creation* yang bersifat profan. *Ketiga*, penelitian yang mengkaji respon atau sikap sosial terhadap Al-Quran yang erat dalam penelitian disiplin ilmu sosial. Penelitian ini masuk pada kelompok kedua yakni Tafsir Studies hasil penelitian ini nantinya akan berbentuk Tafsir al-Tafsir

²⁴Teuku Ibrahim Alfian, Tentang Metodologi Sejarah, Suplemen Buku, Teuku Ibrahim Alfian et al., Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1987), hlm. 4.

²⁵ Kata Pengantar Dr. Phil Sahiron Syamsuddin dalam *Tafsir Studies*(Yogyakarta: elSAQ Press, 2009), hlm. viii.

sebagai bagian integral dari Tafsir Al-Quran. Kajian ini-dengan metode dan pendekatan yang nanti akan dijelaskan-menuntut penelitiannya untuk menjadikan objek penelitian berbicara sebebaskan mungkin (*speak for itself*) dengan peneliti sebagai deskriptor.

Setiap pemikiran memiliki akar genealogis yang bisa ditarik sisi historis dan dibuktikan tingkat keterpengaruhannya. Teori Keterpengaruhan²⁶ dan Teori Arkeologi Pengetahuan (*the archeology of knowledge*)²⁷ menjadi penting untuk dijadikan landasan kerangka berpikir di sini. Inspirasi tidak muncul secara tiba-tiba melainkan melibatkan pengaruh. Begitu juga dalam pemikiran seorang tokoh yang tertuang dalam sebuah karya tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh bisa berupa faktor akademik, kognisi, konstruk sosial dan budaya, media, akses pengetahuan dan sebagainya. Disini peneliti mengasumsikan bahwa Tafsir al-Azhar sebagai sebuah produk tafsir bukan tafsir yang langsung jadi melainkan melewati tahapan sejarah yang bisa ditarik sisi historisnya. Teori Sosiologi Pengetahuan yang dikembangkan oleh Peter L Berger digunakan penulis untuk menunjukkan faktor-faktor pengaruh terhadap pengetahuan Hamka dalam merespon Ahli Kitab dalam Tafsir Al-Azhar, dengan menganalisa kondisi sosial yang meliputi kehidupan Hamka, tokoh-tokoh yang mempengaruhi melalui transformasi keilmuan baik secara langsung maupun melalui media lain, serta status sosial ketika menafsirkan dan *trend* penafsiran yang sedang berkembang.

²⁶ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* (New York: The Seabury Press, 1975), hlm. 43.

²⁷ K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 302.

Yahudi dan Nasrani dipilih karena berkaitan dengan kesepakatan mayoritas ulama yang menggolongkan kedua agama tersebut sebagai Ahli Kitab, di dalam berbagai tulisannya Nurcholish Madjid mencoba mengelaborasi perluasan makna konsep Ahli Kitab ini dengan mengatakan bahwa *ahl al-kitab* tidak hanya terbatas untuk menyebut orang-orang yang beragama Yahudi dan Nasrani saja, namun juga untuk golongan agama lain seperti (Majusi, Shabi'in, Hindhu, Buddha, Kong Hu Cu) serta memberikan kedudukan yang sama seperti agama Yahudi dan Nasrani dan tidak menyamakan mereka dengan orang musyrik yang memeluk agama pagan seperti yang ada pada zaman Rasulullah di Makkah, tetapi sebagai agama yang mempunyai wahyu yang mengandung nilai-nilai ketauhidan yang percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan kitab-kitabnya pun kata Nurcholish Madjid, semuanya samawiyyah.²⁸ Namun, secara keseluruhan dengan perbedaan penggolongan umat-umat yang tergolong *ahl al-kitab* , mayoritas sepakat Yahudi dan Nasrani termasuk di dalamnya.

Al-Quran seperti telah disebutkan pada bagian awal bab ini, memuat sangat banyak ayat-ayat tentang kisah, pandangan keagamaan dan karakteristik kaum Yahudi. Ini mengisyaratkan intensifnya hubungan mereka dengan Nabi Muhammad. Namun hampir sepanjang sejarah Islam, seperti terungkap dalam berbagai kitab tafsir dan berbagai literatur Islam lainnya, hubungan ini selalu dipandang dalam bentuk negatif. Terlebih, mereka dipandang sebagai penganut agama yang telah *mansukh* dan bahkan memusuhi Islam. Tetapi sejak menjelang abad ke 21 banyak perubahan dalam tatanan sosial budaya telah terjadi sebagai

²⁸ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relefansinya Doktrin Islam dalam Sejarah*. (Jakarta: Paramadina, 2000). hal. 188-190

akibat dari industrialisasi dan teknologi informasi yang semakin maju dan mengglobal. Kenyataan pluralisme agama tidak terelakkan. Maka dengan sendirinya pemahaman keagamaan atau penafsiran kembali teks-teks kitab suci juga harus dilakukan. Memahami kembali statemen-statement Al-Quran tentang Yahudi dan Nasrani dengan berlandas pada jalan pikiran seperti tersebut dalam beberapa paragraf di atas adalah sebuah alternatif. Dengan kata lain, pembacaan kembali terhadap kitab suci perlu dilakukan dengan paradigma baru mungkin dapat disebut sebagai paradigma sosial dan multikultural.

F. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana persoalan yang akan dikaji secara ilmiah dan juga turut membentuk keilmiahannya sebuah penelitian. Metode merupakan cara yang teratur dan signifikan untuk melakukan suatu kegiatan, yang salah satunya adalah sebuah penelitian.²⁹ Dengan adanya metode, suatu penelitian dimaksudkan akan mencapai hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah penulis terkait dengan metode penelitian ini adalah :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library Research*) yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data seperti buku, jurnal, majalah dan yang lainnya. Karya yang menjadi objek kajian dari penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka

²⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 17

Sedangkan sifat penelitian adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistika dalam mengolah data.³⁰ Data yang akan dianalisis dan diuraikan secara komprehensif dengan merujuk pada ilmu utama yakni ilmu tafsir maupun hermeneutika maupun ilmu-ilmu yang mendukung seperti ilmu politik, hukum, sosiologi dan *civic education*.

a. Pengumpulan data

Karena penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan maka pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan data literatur yang sesuai dan berhubungan dengan objek penelitian penulis. Untuk mendapatkan data yang dimaksud membutuhkan suatu metode yang efektif dalam arti metode harus praktis dan tepat terhadap objek kajian.

Data-data yang disajikan untuk penyelesaian penelitian ini diperoleh dengan mendokumentasikan sumber-sumber yang terkait dengan objek penelitian, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud di sini adalah langsung merujuk pada kitab tafsir yang digunakan yaitu kitab Tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka dan yang berkaitan dengan pandangan serta penafsirannya. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku, jurnal, majalah artikel, skripsi yang berhubungan dengan objek penelitian tersebut. Selanjutnya data yang sudah diperoleh akan diklarifikasi sesuai dengan sub dan pembahasan masing-masing dan kemudian dianalisis secara tepat dan komprehensif supaya mendapatkan data yang valid dan memuaskan.

³⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 23.

2. Analisis Penelitian

Sebagaimana penelitian literatur yang menjadikan kitab tafsir sebagai objek penelitian, analisis data demi mendapatkan hasil yang komprehensif perlu diterangkan. Data-data yang ditemukan kemudian akan disajikan melalui langkah-langkah seperti berikut :

a. Analisis Deskriptif (*Descriptive Analysis*)

Analisis Deskriptif merupakan metode penelitian yang menuturkan, menganalisis serta mengklarifikasikan dimana pelaksanaannya tidak hanya mengacu pada pengumpulan data akan tetapi dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi data.³¹ Data yang ditemukan dipaparkan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks dengan cara memparagrafkan dengan bahasa peneliti.³² Hal ini dilakukan demi membiarkan teks tersebut berbicara seluas-luasnya. Sebagai sumber primer yaitu tafsir *al-Azhar*, sebagaimana yang dipaparkan di atas akan dianalisis dengan melihat tafsir *al-Azhar* ketika menafsirkan ayat-ayat yang berisi tentang agama Yahudi dan Nasrani. Penulis akan mengumpulkan dan menunjukkan ayat-ayat terkait dengan agama Yahudi dan Nasrani kemudian akan menganalisis sejauh mana penafsiran Buya Hamka dalam tafsir *al-Azhar* terhadap ayat-ayat tersebut. Kemudian setelah itu penulis akan berusaha menginterpretasi penafsiran yang diinginkan penulisnya yakni Buya Hamka.

b. *Historical aproach and content analysis*

³¹Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*,(Bandung: Tarsino, 1994), hlm. 45.

³² Sahiron Syamsuddin, *Tafsir Studies*,(Yogyakarta: elSAQ Press, 2011), hlm. xiv.

Dengan pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana kompleksitas pemikiran seseorang dalam sebuah teks dapat dicarikan inti pemikirannya menjadi karya yang utuh.³³ Hal ini tentu juga kembali mereview latar belakang penulis kitab tafsir tersebut, baik dari segi lingkungan tempat tinggal, wawasan keilmuan pada waktu itu, kehidupan sosial maupun pengaruh ulama-ulama terhadap pemikiran sang penafsir. Demikian pula dengan sejarah dari terma Ahli Kitab itu sendiri yang telah bergeser maupun meluas ataupun menyempit.

Content Analysis atau analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk memahami dan menganalisis teks. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Harold menunjukkan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi, yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, yaitu penelitian sosioantropologis (27,7 persen), komunikasi umum (25,9%), dan ilmu politik (21,5%).³⁴

³³Andrew Bennet dan Nicholas Royle, *Introduction to Literature, Criticism, and Theory*, (London: Pearson Education Limited, 2004), hlm. 9.

³⁴Andre Yuris, "Berkenalan dengan Analisis Isi (*Content Analysis*)" dalam <https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>, diakses tanggal 11 Juli 2017 Jam 19:00 WIB.

Dapat dipahami bahwa makna simbol dan interaksi amat majemuk sehingga penafsiran ganda terhadap objek simbol tunggal umumnya menjadi fenomena umum dalam penelitian sosial. Oleh karena itu, analisis isi menjadi tantangan sangat besar bagi peneliti itu sendiri. Pemahaman dasar terhadap kultur dimana komunikasi itu terjadi amat penting. Kultur ini menjadi muara yang luas terhadap berbagai macam bentuk komunikasi di masyarakat.³⁵

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun selain itu pula, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif. *Content analysis* berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Deskripsi yang para ahli tentang *Content Analysis* selalu menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.³⁶

Dengan *Content Analysis* ini penulis memilih mendekati teks dengan analisis wacana. Analisis wacana adalah analisis isi yang lebih bersifat kualitatif dan dapat menjadi salah satu alternatif untuk melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis isi kuantitatif yang selama ini banyak digunakan oleh para peneliti. Jika pada analisis kuantitatif, pertanyaan lebih ditekankan untuk menjawab “apa” (what) dari pesan atau teks komunikasi, pada analisis wacana

³⁵ Syukur Kholil, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Citapusaka Media, 2006), hlm. 51.

³⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* ,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 247251.

lebih difokuskan untuk melihat pada “bagaimana” (how), yaitu bagaimana isi teks berita dan juga bagaimana pesan itu disampaikan.³⁷ Metode yang penulis gunakan untuk menentukan ayat-ayat apa saja yang masuk dalam kriteria Ahli Kitab ditentukan, dengan :

1. Teknik *keyword* dan *index* tema. Jika ditentukan keywordnya adalah Yahudi misalnya, maka penulis akan melihat dari indeks tafsir *al-Azhar* tentang adanya keyword tersebut. Sebagai catatan, indeks *al-Azhar* dapat ditemukan di bagian akhir juz namun tidak semua juz terdapat indeks.
2. Teknik relevansi pembahasan, yakni dengan menyertakan ayat-ayat yang relevan dengan tema meski dalam ayat tersebut tidak mengandung keyword yang ditentukan. Jika ditemukan, maka selanjutnya pembahasan utuh dari ayat yang sedang ditafsirkan oleh penafsir akan diterjemahkan, dicari inti pemikirannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.156-159.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dan terarah, maka pembahasan tentang konsep masyarakat muslim ideal dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang akan diteliti dalam hal ini tentang masyarakat ideal, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II akan menguraikan tentang *setting* historis HAMKA, yang tercakup dalam Tafsir al-Azhar yang meliputi: genealogi pemikiran, dan konteks historis sosio-politik kemunculan tafsir al-Azhar.

Bab III menjelaskan mengenai term *ahl al-Kitab* dan yang sejenis, mulai dari pengertian hingga karakteristik menurut Al-Quran dalam Tafsir Al-Azhar.

Bab IV merupakan bab yang berisi analisis terhadap pola pandangan Hamka terhadap Ahli Kitab dengan analisis sosiologi pengetahuan Peter L Berger yang telah dimodifikasi sedemikian rupa.

Bab V merupakan bab terakhir yang mencakup kesimpulan dan penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya yang disertai saran-saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, beberapa kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Dari uraian diatas, Pandangan Hamka terhadap Ahli Kitab melalui metode penafsiran *Adabiy Ijtima'i* disimpulkan bahwa kritikan Al-Qur'an terhadap Yahudi dan Nasrani ditujukan kepada penyimpangan yang telah mereka lakukan ataupun yang ada pada masa Nabi, dimana hal tersebut merupakan wilayah esensial dalam Al-Qur'an. Kritikan tersebut sama sekali tidak ditujukan secara keseluruhan ajaran mereka, sebab Al-Quran sendiri mengakui eksistensi mereka sebagai agama yang benar. Sehingga tidak menutup kemungkinan, baik Yahudi, Nasrani maupun agama lain juga memenuhi persyaratan keselamatan; beriman kepada Allah dan Hari Akhir; serta beramal salih. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seseorang bisa dianggap selamat di akhirat menurut Al-Quran adalah bukan melalui pengakuan sebagai penganut agama semata, melainkan pula dengan keimanan dan amal salih, dan cara beragama yang baik dengan pasrah dan ikhlas terhadap Allah SWT, namun kedua syarat itu gugur apabila seseorang syirik, kafir, dan melepaskan diri dari ajaran agamanya, dan bagi Yahudi dan Nasrani setelah kemunculan Muhammad mereka wajib mengimani dan mengikutinya.

2. Terkait pengaruh penafsiran, diketahui bahwa Hamka sangat terpengaruh oleh tokoh modernis Abduh, dengan pemikiran yang rasional dengan menempatkan Ahli Kitab secara adil pada konteks ayatnya, Hamka pun terpengaruh oleh konteks keadaan zaman pada masa orde lama dengan pergolakan politik ideologi negara yang berkaitan dengan agama dan golongan.

B. Saran

Diskursus terkait hubungan antar agama dalam Al-Quran tidak ada habisnya untuk diperdebatkan, karena begitu kompleksnya permasalahan tersebut. Tidak bisa kita pungkiri, sekelas ulamapun menyadari akan sulitnya memadukan pernyataan-pernyataan Al-Quran yang di satu sisi mengapresiasi agama lain sedangkan di sisi lain mengkritik. Oleh karenanya penelitian terkait tema tersebut agaknya perlu ditindaklanjuti, sebab bagaimanapun penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fachry, "*Hamka dan Masyarakat Islam Indonesia; Catatan Pendahuluan Riwayat dan Perjuangannya.*" Prisma4, 1983.
- al-Malikiy, Ahmad as-Shawi, *Hasoyah as-Shawy 'ala Tafsir al-Jalalain*, vol. VI (Beirut: dar al-Fikr, 1998)
- Ayoub, Mahmoud M., *Islam Antara Keyakinan & Praktik Ritual*, terj. Nur Hidayat. Yogyakarta: AK Group, 2004
- Azra, Azyumardi, "*Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir al-Quran di Indonesia*, Solo: Tiga Seraisai Pustaka Mandiri, 2003
- Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Faiz, Fakhruddin, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi* Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2003
- Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2002)
- Federspiel, Howard M., *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Oleh Tajul Arifin (Mizan: Bandung, 1996)
- Galib, Muhammad M., *Ahl al-Kitab: Makna dan Cakupannya*, Jakarta: Paramadina, 1998
- Ghafur, Waryono Abdul, *Millah Ibrahim dalam Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*, Yogyakarta. Sukses Offset: 2008
- Gusmian, Ishla, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003
- Hamka, Rusydi, "Kepribadian, Sejarah dan Perjuangannya," dalam Afif Hamka, dkk., *Buya Hamka*. Jakarta: Uhamka Press, 2008
- *Martabat Dan Pribadi Buya Prof. Dr. Hamka* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)
- Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*, jilid IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- *Pengaruh Muhammad 'Abduh di Indonesia* Jakarta: Tintamas, 1961

- *Sejarah Peradaban* .Malang: Gema Insani. 2016.
- *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta Selatan: Pustaka Panjimas, 1988.
- *Dari Hati Ke Hati*. Jakarta: Gema Insani, 2016
- *Filsafat Ketuhanan*,(Surabaya: Karunia 1985
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Hery Sucipto dan Najmuddin Ramly,"*Tajdid Muhammadiyah dari Ahmad Dahlan Hingga A. Syafi' I Ma'arif*", Jakarta: Grafindo, 2005
- Ilyas, Hamim, "*dan Ahli Kitabpun Masuk Surga*",Yogyakarta: Safira Insania Press,2005
- Iqbal, Asep Muhammad, Yahudi dan Nasrani dalam Al-Quran Hubungan Antaragama menurut Syaikh Nawawi Banten. Jakarta: Teraju, 2004
- Irfan, "*Hamka; Ayahku*",Pustaka Panjimas, cet. IV, 1982
- Kholil, Syukur, *Metodologi penelitian*,Bandung: Citapusaka Media, 2006
- Madjid, Nurcholish, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relefansinya Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina,2000
- Maliki, Zainudin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2012
- MD, Moh. Mahfud, *Politik Hukum Di Indonesia* Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar* ,Mataram: IAIN Mataram Press, 2004
- Nasution, Adnan Buyung, "*Hamka: Figur Yang Langka*," dalam Nasir Tamara, dkk., *Hamka di Mata Hati Umat*,. Jakarta: Sinar harapan, 1984
- Panitia Peringatan Buku 70 Tahun Prof. Dr. Hamka,"*Kenang-Kenangan 70 Tahun Hamka*", Jakarta: Nurul Islam, 1978
- Raziqin , Baidatul, *101 Jejak Tokoh islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009
- Rida>, Muhammad Rasyid. *Tafsi>r al-Mana>r*, Jilid 1. Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005
- Ritzer, George,*Teori Sosialogi; Dari Sosiologi KlasikSampai Perkembangan Terakhir Postmodern*,terj. Winda Ade Putri Johar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012

- Safrudin, *Biografi Pemikiran dan Keteladanan*. Bandung: Majelis Ulama Indonesia, 2008
- Shihab, M Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan:2007
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Quran Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al-Quran*, Jakarta, Permadani, 2005
- Shobahussurur, *Mengenang 100 Tahun Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)* ,Jakarta: YPI Al-Azhar, 2008
- Siiry, Mun'im. *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformasi atas Kritik Al-Quran terhadap Agama Lain*, terj. Cecep Lukman. Jakarta: Gramedia, 2013.
- *Memahami Kritik al-Qur'an terhadap Agama Lain*, Journal of Qur'an and Hadis Studies, Vol. 3, 2014.
- Singgih, E. Gerrit, "Idea Umat terpilih dalam Perjanjian Lama : Positif atau Negatif", dalam *Dialog : Kritik dan Identitas Agama*, Yogyakarta: Dian/Interfidei,t.t
- Syamsuddin , Sahiron, *Tafsir Studies*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2011
- Taba, Abdul Aziz, "Islam dan Negara dalam Politik Orde baru", (Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Watt, W.M., *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, terj, Noor Haidi, (Yogyakarta: Hafamira, 1994
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Yusuf, Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990

CURRICULUM VITAE

Nama : Bughi Wicaksono
NIM : 13530069
Tempat/tanggal lahir : Ciamis, 20 Oktober 1995
Alamat : Sindangsari, Panyingkiran, Indhiang, Tasikmalaya
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. Hp. : 085280306669/089636260469
e-mail : bughiwick@gmail.com
Riwayat Pendidikan : Formal :
1. SDN Citapen 1 Tasikmalaya (2001-2005)
2. SDN Sukamenak Indah Tasikmalaya (2001-2007)
3. SMPN 17 Tasikmalaya (2007-2010)
4. SMAN 1 Majalengka (2010)
5. MAN 3 TASIKMALAYA (2010-2013)
Non-Formal/Pesantren :
1. PP Mathla'ul Khaer Tasikmalaya
(tahun 2010-2013)